

PENDAHULUAN

Pada perekonomian saat ini banyak pesaing yang ingin lebih maju untuk mengembangkan usahanya. Sehingga pihak industri perlu berupaya dalam mengantisipasi persaingan yang semakin erat, baik bagi industri makro maupun mikro. Bagi industri harus mampu meningkatkan mutu dan kapasitas agar bisa bersaing dengan baik, sehingga upaya yang dilakukan tidak menjadi masalah bagi pihak industri

Industri manufaktur cukup berarti guna perekonomian di suatu negara. Dengan majunya sektor manufaktur mengindikasikan adanya peningkatan ekonomi. Banyaknya sektor perusahaan manufaktur, menciptakan suatu pesaing yang ketat. Perusahaan manufaktur mulai meningkat, beberapa barangnya sudah berhasil mengendalikan bagian pemasaran di dunia. Diperkirakan pertumbuhan perekonomian Indonesia akan berada diposisi tiga besar setelah Tiongkok dan India.

Dalam perusahaan permasalahan yang ada pada struktur modal sangat penting karena baik buruknya *structure capital* akan sangat berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan, yang sering terjadi ialah penggunaan utang lebih besar atas modal itu sendiri, maka beresiko pada kebangkrutan.

Perusahaan yang memiliki struktur modal mampu mengurangi beban penggunaan keseluruhan modal, perusahaan yang mampu memanifestasikan tingkat pengembalian yang maksimal dapat memaksimalkan struktur modalnya, maka tidak hanya perusahaan yang mendapatkan laba, namun para investor juga ikut mendapatkan labanya.

Masalah profitabilitas sangatlah penting bagi perusahaan karena besarnya tingkat kesanggupan perusahaan untuk memperoleh profit. Profitabilitas yang tinggi di perusahaan dapat mengait penyandang dana untuk berinvestasi dikarenakan profitabilitas menunjukkan tingkat utang yang minim dengan sumber profit internal yang lebih.

Tingkat likuiditas yang tinggi pada perusahaan, menunjukkan masalah kemampuan dalam mengelola *cash balance* yang mengganggu, persediaan yang relatif eksekutif, atau prosedur angsuran perusahaan yang kurang baik sehingga membuat tingginya tingkat piutang usaha.

Suatu perusahaan yang menyandang tingkat struktur aktiva yang tinggi menyebabkan cenderung memanfaatkan substansi dari aspek eksternal maupun utang untuk memadai

kepentingan modal. Tingginya tingkat penggunaan dana dari pihak ketiga akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Sumber data yang berdasarkan dari www.idx.co.id. Pada PT. Lion Metal Works Tbk, jumlah laba bersih pada tahun 2016 berjumlah Rp.42.345.417.055 mengalami penurunan sebesar Rp.3.673.220.432 dari Rp.46.018.637.487 di tahun 2015, tetapi pada total modal tahun 2016 berjumlah Rp.470.599.494.171 mengalami kenaikan sebesar Rp.16.003.597.000 dari Rp.454.599.496.171 di tahun 2015. Tidak sejalan dengan teori bahwa profitabilitas naik maka struktur modal juga naik sebaliknya profitabilitas menurun maka struktur modal juga menurun.

Pada PT.Sepatu Bata Tbk, jumlah utang lancar pada tahun 2016 berjumlah Rp.207.734.690 mengalami penurunan sebesar Rp.3.196.827 dari Rp.210.931.517 di tahun 2015, tetapi pada total modal di tahun 2016 berjumlah Rp.557.155.279 mengalami kenaikan sebesar Rp.9.968.071 dari Rp.547.187.208 di tahun 2015. Tidak sejalan dengan teori bahwa likuiditas meningkat maka struktur modal juga harus meningkat dan jika likuiditas menurun maka struktur modal juga akan menurun.

PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk, pada tahun 2017 jumlah aset tetap menunjukkan kenaikan sebesar Rp.335.758 dengan total Rp.14.979.457 dari Rp.14.643.695 di tahun 2016, sedangkan di tahun 2017 modal menunjukkan penurunan sebesar Rp1.582.196 dari Rp26.138.703 pada tahun 2016, sehingga total modal di tahun 2017 Rp24.556.507. Tidak sejalan dengan teori bahwa struktur aktiva meningkat sehingga struktur modal meningkat juga dan jika struktur aktiva merosot maka struktur modal juga akan merosot.

Berdasarkan uraian dari latar belakang sebelumnya maka kami sebagai peneliti ingin kembali meneliti permasalahan yang terjadi pada judul penelitian **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Menurut Fahmi (2014:54) “Jika perusahaan mendapatkan dana pinjaman dari bank yang akan dipakai untuk mendanai proyek investasi yang bersifat masa waktunya lebih dari satu tahun. Maka dalam waktu dekat hasilnya belum bisa terlihat, maka dalam waktu dekat

seperti satu tahun perusahaan belum mendapatkan keuntungan. Sehingga bisa dipastikan struktur modal dan profitabilitas akan mengalami penurunan.

Menurut Harmono (2018:138) “Tingkat subjektifitas profitabilitas prediksi konstan. Perkiraan nilai distribusi profitabilitas operating profit perusahaan yang akan datang adalah sama.

Perusahaan yang memperoleh keuntungan lebih banyak akan condong memiliki *retained earning* lebih tinggi, maka mampu menggenapi keperluan dananya untuk melangsungkan pengembangan berasal dari internal perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:13) dalam Munafi’ah, dkk (2017).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Menurut Najmudin (2011:315) “Perusahaan menggunakan *internal funds* bila tersedia, dan memutuskan menerbitkan utang daripada modal ketika dana *external* diperlukan”.

Perusahaan akan cenderung memutuskan memodali perusahaan dengan *internal funds*. Sehingga dapat memperkirakan adanya pengaruh negatif antara likuiditas dan struktur modal (Husnan dan Enny, 2012:275) dalam Dewiningrat dan Mustanda (2018)

Menurut Kasmir (2015:129) “Pemicu utama kurangnya atau tidak sanggupnya suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban tersebut sebenarnya disebabkan akibat kelengahan manajemen perusahaan saat menjalankan usahanya”.

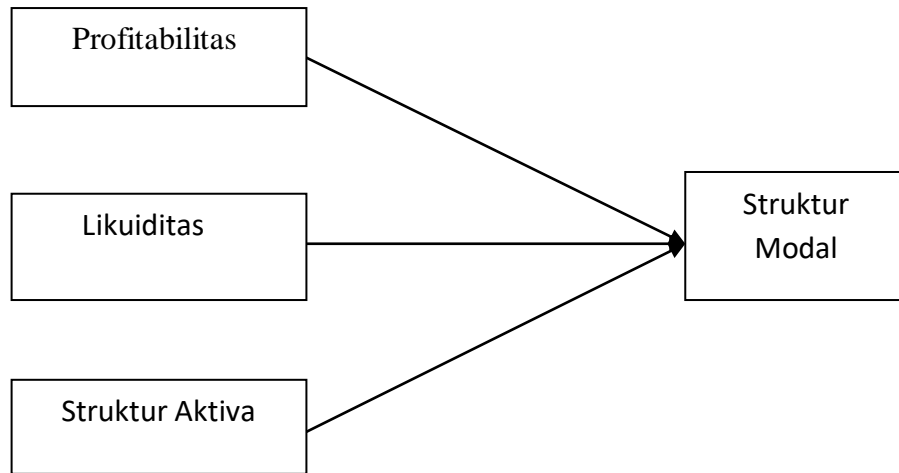
Pengaruh Struktur Aktivitas Terhadap Struktur Modal

Menurut Mulyawan (2015:246) ”Suatu perusahaan memiliki total asset tetap yang besar akan cenderung memiliki total utang lebih besar daripada perusahaan yang memiliki total aktiva tetapnya yang kecil”.

Menurut Najmudin (2011:316) ”Aset perusahaan yang dijadikan agunan bagi utang cenderung lebih tinggi untuk digunakan model utang”.

Menurut Riyanto (2010:298) “Sebagian besar assets perusahaan sendiri adalah dari *current assets* akan mengutamakan kepentingan dana dengan *short-term debt*.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian yaitu:

H₁ : Periode 2015-2017 Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI.

H₂ : Periode 2015-2017 likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI.

H₃ : Periode 2015-2017 struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI.

H₄ : Periode 2015-2017 profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI.